

## Gambaran Pengetahuan tentang Tes HIV pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan

Yanna Wari Harahap<sup>1</sup>, Suryati<sup>2</sup>, Mastiur Napitupulu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Universitas Afa Royhan Padangsidempuan

([yanna.wari@gmail.com](mailto:yanna.wari@gmail.com), 082389491265)

### ABSTRAK

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global dan tercatat sebagai penyebab kematian 32 juta orang di dunia. Hingga saat ini HIV/ AIDS masih tetap menjadi momok yang menakutkan bagi dunia, HIV /AIDS menjadi salah satu epidemik paling menghancurkan dan menjadi masalah multinasional yang amat sangat serius. Pengetahuan tentang HIV menjadi salah satu faktor penyebab HIV karena ketidaktahuannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan calon pengantin dan pelaksanaan Tes HIV di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 50 responden. Hasil penelitian diketahui pengetahuan calon pengantin tentang HIV/AIDS dan pelaksanaan tes HIV. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan mayoritas kategori kurang dan mayoritas tidak melakukan tes HIV. Diharapkan bagi responden yang memiliki pengetahuan kurang, dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan berbagai informasi kesehatan melalui media sosial maupun media cetak.

**Kata kunci: HIV/AIDS, tes HIV, pengetahuan, sikap.**

### ABSTRACT

Based on the World Health Organization (WHO) stated that HIV/AIDS is still a global health problem and is recorded as the cause of death of 32 million people in the world. Until now, HIV/AIDS is still a frightening specter for the world, HIV/AIDS is one of the most devastating epidemics and a very serious multinational problem. Knowledge about HIV is one of the factors that causes HIV because of ignorance. The aim of the study was to find out the bride and groom and the implementation of the HIV test at the Sadabuan Health Center, Padangsidempuan City. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The number of samples using total sampling technique with a total of 50 respondents. The results of the study found out the knowledge of the bride and groom about HIV/AIDS and the implementation of HIV tests. The results of the study obtained the majority of knowledge in the less category and the majority did not carry out an HIV test. It is expected that respondents who have less knowledge can increase their knowledge about HIV/AIDS with various health information through social media and print media.

**Keywords: HIV/AIDS, HIV test, knowledge, attitude.**

## 1. PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. (Kemenkes RI, 2019). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global dan tercatat sebagai penyebab kematian 32 juta orang di dunia. Hingga saat ini HIV/ AIDS masih tetap menjadi momok yang menakutkan bagi dunia, HIV /AIDS menjadi salah satu epidemik paling menghancurkan dan menjadi masalah multinasional yang amat sangat serius.

Berdasarkan data dari *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 populasi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia tenggara (3,8 juta) dan di Amerika (3,5 juta), di Eropa sebanyak (2,5 juta), sedangkan terendah berada di Pasifik Barat sebanyak (1,9 juta orang). Menurut laporan Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) tahun 2019 meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan mencapai puncaknya dalam kurun 2 tahun terakhir yakni pada tahun 2019 dimana jumlah kasus pemeriksaan tertinggi yaitu sebanyak 4.064.812 pemeriksaan HIV dan 50.282 diantaranya merupakan HIV positif. Dimana kebanyakan adalah pada usia produktif. (Infodatin Kemenkes RI, 2020)

Data kemenkes menyebutkan per September 2020 jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 409.857 orang, dimana kasus tertinggi HIV/AIDS pada tahun 2020 berada di DKI Jakarta dengan 69.353 kasus, sedangkan kasus HIV/AIDS terendah berada pada propinsi Sulawesi barat sebanyak 253 kasus. Kasus HIV/ AIDS di Sumatera utara secara nasional berada pada urutan ke 7 dari 34 propinsi, yang terdiri dari 21.160 kasus HIV/ AIDS dengan 276 kematian. (Kemenkes RI, 2020). Data Kementerian Kesehatan (2011) menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 (2,5%) di antaranya positif terinfeksi HIV. Penularan HIV dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayinya juga cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah perempuan HIV positif

yang tertular baik dari pasangan maupun akibat perilaku yang berisiko (Wudineh (2016). Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *Mother To Child HIV Transmission* (MTCT). Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui (Permenkes RI, 2013).

Upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan HIV adalah melalui program bimbingan perkawinan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kantor urusan Agama Kecamatan, maupun lembaga lain yang memenuhi persyaratan dan kewenangan dan mendapat izin penyelenggaraan dari Kementerian Agama sesuai dengan tingkat kewenangan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Namun yang menjadi masalah utama adalah kebanyakan masyarakat menolak untuk melakukan tes HIV karena dilatarbelakangi oleh stigma yang buruk tentang HIV serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tes HIV tersebut (Kemenkes RI, 2016).

Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma muncul berkaitan dengan ketidaktahuan seseorang tentang mekanisme penularan HIV yang dipengaruhi oleh adanya epidemic HIV/AIDS. Kesalahpahaman atau ketidaktahuan tentang HIV sering kali berdampak pada ketakutan terhadap ODHA sehingga menyebabkan penolakan terhadap ODHA. (Berliana, 2017).

Dalam penelitian Zahroh, et al (2015) menyebutkan populasi berisiko merasa takut untuk melakukan tes HIV karena apabila terungkap hasilnya reaktif menyebabkan mereka dikucilkan. Disamping itu tingginya stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS menyebabkan banyak perlakuan diskriminatif baik dalam hal pekerjaan, perawatan, pengobatan, pendidikan maupun dalam hal yang lainnya (Hesti, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan Pelaksanaan Tes HIV di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ialah calon pengantin yang terdaftar di Puskesmas Sadabuan pada bulan Mei – bulan Juni 2021 adalah sebanyak 76 dalam buku catin tetapi dari total populasi tersebut yang bersedia menjadi responden hanya 50 orang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling, total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Namun dalam penelitian ini yang bersedia menjadi responden hanya 50 orang. Sehingga sampelnya ialah 50 catin. Sumber data penelitian yaitu data primer yang diperoleh langsung dari calon pengantin dengan menggunakan alat pengumpul data / kuesioner.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Endra, 2017). Berdasarkan hasil analisis univariat yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2021**

Jenis Kelamin	(n)
Laki-laki	34
Perempuan	26
Total	50

Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 responden, sedangkan jenis kelamin perempuan adalah 26 responden

**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan responden tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2021**

Variabel P	(n=50)	Persen (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	20	40
Cukup	19	38
Baik	11	22

### Keikutsertaan

Ikut	18	36
Tidak ikut	32	64

Tabel 4.3 diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 responden (22%), berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (28%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (40%).

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai keikutsertaan responden terhadap Tes HIV, dimana dari 50 responden, 32 responden atau 64% tidak ikut melakukan tes HIV dan 18 responden atau 36% ikut.

## 4. PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin tentang HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 calon pengantin yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan yang melaksanakan tes HIV pranikah adalah sebanyak 18 orang. Hasil penelitian Puspitasari Ria (2016), yang membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan WPS (Wanita Pekerja Seksual) tentang HIV/AIDS dan VCT (voluntary counselling and testing) dengan kesediaan VCT di wilayah Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Semua WPS yang memiliki pengetahuan baik bersedia melakukan VCT yaitu sebanyak 29 orang (100%). Sedangkan WPS yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak bersedia melakukan VCT yaitu sebanyak 9 orang (81,8%), sedangkan yang bersedia melakukan VCT sebanyak 2 orang (18,2%).

Kholid, (2012) menyatakan bahwa individu atau masyarakat dapat mengubah perilakunya apabila memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam perubahan perilakunya. dari seseorang merupakan hal yang mendasari perubahan perilakunya. Namun pada realitasnya sulit dibedakan dalam menentukan perilaku, karena perilaku juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, dan ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung terwujudnya tindakan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra

manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap ODHA, sehingga muncul penolakan terhadap ODHA (Shaluhiah Z, 2015).

### **Gambaran Keikutsertaan Calon Pengantin terhadap pelaksanaan tes HIV**

Dari hasil penelitian ini diketahui responden yang mengikuti tes HIV di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan tahun 2021 adalah sebanyak 18 orang sedangkan yang tidak ikut melaksanakan tes HIV sebanyak 32 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya ketidakberhasilan masyarakat melaksanakan tes HIV.

Stigma merupakan hambatan utama dalam pencegahan, perawatan, pengobatan, dan dukungan HIV. Ketakutan akan stigma membuat orang cenderung kurang ingin melakukan pemeriksaan HIV dan kurang ingin atau menunda mengungkapkan status HIV kepada pasangan. Stigma juga berhubungan dengan penundaan atau penolakan perawatan dan ketidakpatuhan dalam pengobatan HIV.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat mayoritas berpengetahuan kurang dengan pelaksanaan tes HIV pada calon pengantin rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan tahun 2021. Dengan demikian, penyuluhan tentang HIV tetap perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar calon pengantin mau secara sukarela melakukan tes HIV. Kemudian saran bagi peneliti, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan tes HIV.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berliana. (2017). *'Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia* (

Analisis Data SDKI Tahun 2012)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Universitas Indonesia* .Vo.1 .No.2. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021.

Busza J. *Challenging HIV –Related Stigma and Diskrimination in Southeast Asia : Past Successes and Future Priorities*. Population Council.1999.

Herek GM , Capitanjo JP, Widaman KF. *HIV Related Stigma and Knowledge in United States : Prevalence and Trends* ,1991-1999. *American Journal of Public Health*.2002;92(3):371-7

Hesti .(2019) *'Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan'*, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam 1/BB Medan*, Vol 4.No.2,pp.131-136.doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.147. Diakses pada tanggal 30 Januari 2021.

Kemenkes RI (2014). *Tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV* . Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI . (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV di Indonesia*

Kemenkes RI. (2018). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Calon Pengantin*

Kemenkes RI. (2020). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual ( PIMS) Triwulan III Tahun 2020*.

Notoatmodjo . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta : Rineka Cipta

Nurmala (2018). *Promosi Kesehatan (et.al)* . *Cetakan pertama* .Surabaya : Airlangga University Press.

Ruri charisma.(2020). *Analisis Kebijakan dan Implementasi Program Program Premarital Check up Di Indonesia*. Skripsi .Surabaya : Universitas Airlangga

Siyoto.(2015) . *Dasar Metodologi Penelitian* .Yogyakarta : literasi Media Publishing.  
Sugiyono .(2016).*Metode Penelitian dan Pengembangan* (Research and Development/R&D). Bandung : ALVABETA  
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R& D*. Bandung : CV .Alfabeta  
Zahroh shaluhiah. (2015). ‘ *Stigma Masyarakat Terhadap Orang*

*Dengan HIV/AIDS* ‘, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Universitas Diponegoro .Vol 9.No .4. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021.  
Zahroh shaluhiah. (2015). ‘ *Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS* ‘, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Universitas Diponegoro .Vol 9.No .4. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021.